

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO DAN LAJU
INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO PADA BPR
SOLIDER PANCUR BATU**

SKRIPSI

Oleh :

DANIEL MUNTHE

NIM: 08 833 0058



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)16/2/24

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO DAN LAJU INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO PADA BPR SOLIDER PANCUR BATU**

Nama Mahasiswa : **DANIEL MUNTHE**

No. Stambuk : **08 833 0058**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Menyetujui :

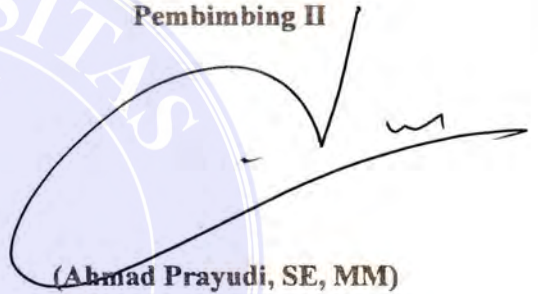
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)

Pembimbing II



(Ahmad Prayudi, SE, MM)

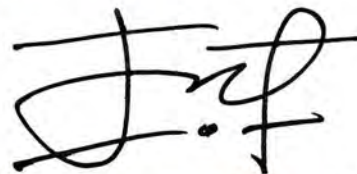
Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan Laju Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Pada BPR Solider Pancur Batu” bertujuan mengetahui pengaruh tingkat suku bunga deposito dan laju inflasi terhadap besarnya jumlah deposito.

Deposito merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari pihak ketiga yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Jumlah deposito dipengaruhi banyak faktor termasuk tingkat suku bunga dan laju inflasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada deposito yang disebabkan oleh tingkat suku bunga dan laju inflasi. Deposito dipengaruhi secara nyata oleh tingkat suku bunga, sedangkan laju inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito.

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati dan segala Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Adapun Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.

Judul yang dipilih oleh Penulis untuk Skripsi ini adalah Pengaruh **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan Laju Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Pada BPR Solider Pancurbatu”**. Ada pepatah yang berkata “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, begitu pula pada hasil penulisan Skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini.

Terlaksananya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, MEc. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

2. Ibu Linda Lores, SE, Msi. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banuak memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. K' July Sitepu selaku Direktur Operasional yang telah memberikan penulis kesempatan untuk riset di BPR Solider Pancurbatu.
6. Sahabat-sahabat OMK (Orang Muda Katolik) St. Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat Medan
7. Para Dosen Pengajar serta seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
8. Teristimewa kepada Orang Tuaku yang senantiasa memberika dukungan dan doa.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih, semoga tulisan ini berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya dan pembaca lain pada umumnya. Tuhan Yesus Kristus senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Medan, Desember 2012
Penulis

DANIEL MUNTHE
08 833 0058



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK.. | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 7 |
| A. Uraian Teoritis..... | 7 |
| 1. Suku Bunga..... | 7 |
| a. Pengertian Suku Bunga..... | 7 |
| b. Faktor-Faktor Penentu Suku Bunga..... | 11 |
| 2. Inflasi..... | 13 |
| a. Pengertian Inflasi..... | 13 |
| b. Jenis-Jenis Inflasi..... | 14 |
| c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi..... | 14 |
| d. Dampak Inflasi..... | 14 |
| e. Cara Mengatasi Inflasi..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Deposito..... | 22 |
| a. Pengertian Deposito..... | 22 |
| b. Jenis-Jenis Deposito..... | 23 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| C. Hipotesis..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 28 |
| C. Defenisi Operasional..... | 28 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL..... | 32 |
| A. Sejarah Singkat BPR Solider..... | 32 |
| B. Struktur Organisasi BPR Solider..... | 36 |
| C. Analisa..... | 38 |
| D. Uji F (Serentak)..... | 42 |
| E. Pengujian Hipotesis (Uji F_{hitung})..... | 43 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 44 |
| A. Kesimpulan..... | 47 |
| B. Saran..... | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

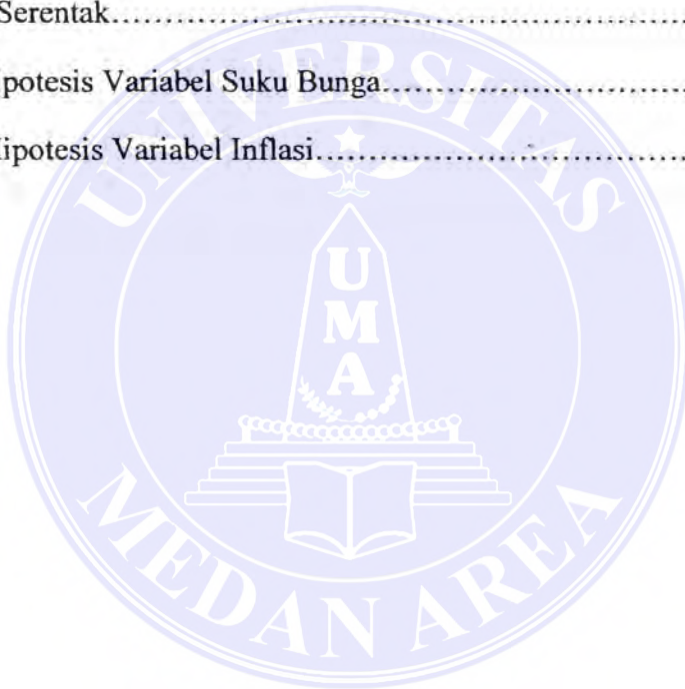
DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1. Waktu Penelitian..... | 27 |
| Tabel 2. Suku Bunga, Inflasi, dan Deposito..... | 39 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| Gambar 2. Struktur Organisasi BPR Solider Pancur Batu..... | 37 |
| Gambar 3. Perkembangan Suku Bunga, Inflasi dan Deposito..... | 40 |
| Gambar 4. Perkembangan Deposito..... | 40 |
| Gambar 5. Uji F Serentak..... | 43 |
| Gambar 6. Uji Hipotesis Variabel Suku Bunga..... | 44 |
| Gambar 7. Uji Hipotesis Variabel Inflasi..... | 45 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Regression

Lampiran 2. Surat Keterangan telah mengadakan riset dari tempat riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang fokus pada aktivitas bisnis. Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat luas ini dilakukan dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menamkan uangnya dalam bentuk simpanan seperti simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank umum dibagi kedalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan

jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri. Sedangkan bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit. Pembelian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk bunga dan biaya administrasi.

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Dalam praktiknya kegiatan bank dibedakan sesuai dengan jenis bank tersebut. Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya, misalnya dilihat dari segi fungsi bank yaitu antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat, jelas memiliki tugas atau kegiatan yang berbeda.

Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit.

Deposito adalah salah satu sumber dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan secara berjangka. Produk deposito yang ada di BPR Solider adalah deposito berjangka yang penarikannya dapat dilakukan selama 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya di bank, ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan salah satu faktor adalah pemberian balas jasa. Deposito selalu disertai dengan tingkat suku bunga sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya atas uang yang telah disimpannya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan bank akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Oleh karena itu, perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat menanamkan dananya. Bagi perbankan yang berprinsip konvensional, pemberian bunga dikenal dengan nama *Spread Based*. Artinya keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit yang

disalurkan.Keinginan masyarkat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk deposito dipengaruhi oleh:

1. Tingkat suku bunga
2. Tingkat inflasi
3. Pelayanan
4. Keamanan
5. Marketing
6. Manajemen

Tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang yang terjadi di bank. Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Selanjutnya para penabung dan pihak bank melakukan tawar menawar untuk menghasilkan tingkat suku bunga yang sesuai.

Faktor yang sangat mempengaruhi tabungan masyarakat berikutnya adalah inflasi. Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi,penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu walaupun masyarakat memegang banyak uang namun uang tersebut akan cepat habis karena harga riil daripada barang-barang yang tersedia di pasar juga meningkat.Uang tersebut

hanya dapat digunakan oleh setiap orang untuk mengkonsumsi barang-barang daripada hasrat atau keinginan untuk menabung. Realitas ini akan mempengaruhi daya tabung masyarakat, jadi tingkat tabungan akan menurun karena dana masyarakat cenderung digunakan untuk mengkonsumsi barang.

Dari uraian diatas perlu diketahui bahwa begitu besarnya peranan tingkat suku bunga dan laju inflasi dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi karya tulis, yaitu skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO DAN LAJU INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO PADA BPR SOLIDER PANCUR BATU”**

B. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat penulis adalah sebagai berikut:

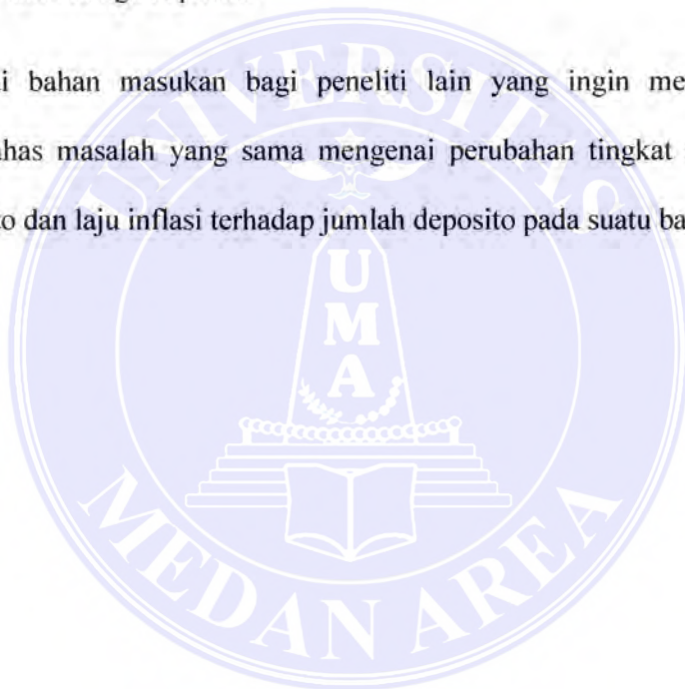
1. Apakah tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah deposito pada BPR Solider Pancur Batu.
2. Apakah tingkat laju inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito.
3. Apakah tingkat suku bunga deposito dan laju inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga deposito dan laju inflasi terhadap jumlah deposito pada BPR Solider Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan berupa data atau informasi baru tentang pengaruh tingkat suku bunga deposito dan laju inflasi terhadap jumlah deposito bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan khususnya BPR Solider Pancur Batu dalam mengambil keputusan untuk menentukan tingkat suku bunga deposito
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji atau membahas masalah yang sama mengenai perubahan tingkat suku bunga deposito dan laju inflasi terhadap jumlah deposito pada suatu bank.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Kasmir (2008:131) “Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang bersarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.” Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya dibank. Contoh : Jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito

2. Bunga Pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contoh : Bunga kredit

Tingkat suku bunga memegang peran penting dalam perekonomian yang menggunakan uang untuk penyimpanan nilai (store of value). Ada beberapa teori yang menerangkan terjadinya suku bunga, yaitu:

1. Adam Smith

Tabungan, simpanan menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah harga dari (penggunaan) *loanable funds*, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah harga yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari

tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

2. Keynes

Tingkat suku bunga menurut Keynes adalah harga yang di keluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko tidak diterimanya tingkat bunga tertentu.

Di dalam teori ini terdapat dua macam investasi yang dikembangkan, yaitu uang dan obligasi. Uang merupakan kekayaan yang paling likuid karena uang mempunyai kemampuan untuk membeli setiap saat. Sedangkan obligasi tidak dapat untuk membeli sesuatu kecuali kalau diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk uang tunai. Keynes mengatakan bahwa, permintaan terhadap uang merupakan tindakan rasional, meningkatnya permintaan uang akan menaikkan tingkat suku bunga.

Terdapat 3 motif yang mendorong orang untuk melakukan permintaan terhadap uang, yaitu :

1. Motif transaksi: Permintaan uang untuk membeli barang dan jasa
2. Motif berjaga-jaga: Permintaan uang untuk keadaan yang tidak menentu
3. Motif spekulasi: Permintaan uang untuk digunakan pada masa yang akan datang dan belum diketahui keuntungannya.

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

Perubahan dalam suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas asing, sehingga perbedaan tingkat suku bunga antar negara memberikan insentif yang kuat bagi pemodal untuk mengalirkan modal ke dalam sekuritas-sekuritas yang beryield tinggi. Hal ini disebabkan karena walaupun tingkat suku bunga yang relatif tinggi dapat menarik arus kas dari luar negeri (untuk berinvestasi dalam sekuritas-sekuritas yang menawarkan yield yang tinggi), tingkat suku bunga yang relatif tinggi mungkin mencerminkan ekspektasi tingginya tingkat inflasi. Jumlah dana yang diinginkan oleh setiap orang untuk disimpan dalam bentuk saldo uang disebut permintaan akan uang. Karena rumah tangga menentukan bagaimana mereka akan membagi dana cadangan mereka dalam bentuk uang dan obligasi, maka, jika kita mengetahui besarnya permintaan uang, kita juga akan mengetahui besarnya permintaan akan obligasi. Dengan tingkat cadangan dana yang tertentu, kenaikan permintaan akan uang tentulah mengandung arti bahwa terjadi penurunan permintaan akan obligasi

b. Faktor-faktor Penentu Suku Bunga

Seperti dijelaskan diatas bahwa untuk mentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi disamping faktor-faktor lainnya.

Tingkat suku bunga juga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga. Ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permintaan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promisi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Jika hendak membutuhkan dana cepat dan rata-rata bunga simpanan 16% maka kita naikkan diatas bunga rata-rata pesaing yaitu 16%. Dan sebaliknya bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing kita.

3. Kebijakan pemerintah

Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko mendatang.

6. Reputasi bank

Kualitas suatu bank akan mempengaruhi minat dari orang untuk menabung pada bank tersebut.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi menurut Iskandar Putong (2007:397) “inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.”

b. Jenis-jenis Inflasi

1. Menurut sifatnya

- a. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), besarnya kurang dari 10% pertahun
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*), besarnya antara 10%-30% pertahun.
- c. Inflasi berat (*high inflation*), besarnya antara 30%-100% per tahun.
- d. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), besarnya diatas 100% pertahun.

2. Berdasarkan sebabnya

- a. Demand Pull Inflation, Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh, akibatnya adalah sesuai hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik.
- b. Cost push inflation, Inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi

1. Inflasi disebabkan oleh sektor ekspor-impor Jika ekspor suatu negara lebih besar daripada impor, akan mengakibatkan terjadinya tekanan

inflasi, tekanan inflasi terjadi karena semakin besar jumlah uang yang beredar di dalam negeri akibat penerimaan devisa.

2. Inflasi disebabkan oleh sektor penerimaan dan pengeluaran negara
Sektor penerimaan dan pengeluaran suatu negara yang defisit menjadi penyebab inflasi. Karena pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaannya, maka untuk menutupi keadaan tersebut akan dilakukan dengan mengeluarkan uang baru, pengeluaran uang baru menimbulkan tekanan inflasi.
3. Inflasi disebabkan oleh sektor swasta
Pengeluaran kredit dalam jumlah yang cukup besar untuk memenuhi permintaan kredit swasta dapat juga menyebabkan terjadinya inflasi.

d. Dampak Inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut:

1. Bila harga barang secara umum naik terus-menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekeurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.

2. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung menarik tabungan guna membeli membeli dan menumpuk barang akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
3. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga dipasaran, sehingga harga akan terus naik.
4. Distribusi barang relatif akan tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
5. Bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
6. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang berakhir pada penjarahan dan perampasan.
7. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi.
8. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin.

9. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.
10. Tingkat pengangguran akan cenderung menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi.

e. Cara Mengatasi Inflasi

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan cara mengubah jumlah uang yang beredar. Penyebab inflasi diantara jumlah uang yang beredar terlalu banyak sehingga dengan kebijakan ini diharapkan jumlah uang yang beredar dapat dikurangi menuju kondisi normal.

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

- a. Politik diskonto (Politik uang ketat): bank menaikkan suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Kebijakan diskonto dilakukan dengan menaikkan tingkat bunga sehingga mengurangi keinginan badan-badan pemberi kredit untuk mengeluarkan pinjaman guna memenuhi permintaan pinjaman dari masyarakat. Akibatnya, jumlah kredit yang dikeluarkan oleh badan-badan kredit akan berkurang, yang pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi.

- b. Politik pasar terbuka: bank sentral menjual obligasi atau surat berharga ke pasar modal untuk menyerap uang dari masyarakat dan dengan menjual surat berharga bank sentral dapat menekan perkembangan jumlah uang beredar sehingga jumlah uang beredar dapat dikurangi dan laju inflasi dapat lebih rendah. Operasi pasar terbuka (open market operation), biasa disebut dengan kebijakan uang ketat (tight money policy), dilakukan dengan menjual surat-surat berharga, seperti obligasi negara, kepada masyarakat dan bank-bank. Akibatnya, jumlah uang beredar di masyarakat dan pemberian kredit oleh badan-badan kredit (bank) berkurang, yang pada akhirnya dapat mengurangi tekanan inflasi.
- c. Peningkatan cash ratio: Kebijakan persediaan kas artinya cadangan yang diwajibkan oleh Bank Sentral kepada bank-bank umum yang besarnya tergantung kepada keputusan dari bank sentral/pemerintah. Dengan jalan menaikkan perbandingan antara uang yang beredar dengan uang yang mengendap di dalam kas mengakibatkan kemampuan bank untuk menciptakan kredit berkurang sehingga jumlah uang yang beredar akan berkurang.
- d. Menaikkan cadangan uang kas yang ada di bank sehingga jumlah uang bank yang dapat dipinjamkan kepada debitur/masyarakat menjadi berkurang. Hal ini berarti dapat mengurangi jumlah uang yang beredar

2. Kebijakan Fisikal

Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan ini mirip dengan kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar, namun kebijakan fiskal lebih mekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah.

Instrumen kebijakan fiskal adalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak. Dari sisi pajak jelas jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi. Jika pajak diturunkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat meningkatkan jumlah output. Dan sebaliknya kenaikan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan output industri secara umum

a. Anggaran Defisit (Defisit Budget) / Kebijakan Fiskal Ekspansif

Anggaran defisit adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pengeluaran lebih besar dari pemasukan negara guna memberi stimulus pada perekonomian. Umumnya sangat baik digunakan jika keadaan ekonomi sedang resesif.

b. Anggaran Surplus (Surplus Budget) / Kebijakan Fiskal Kontraktif

Anggaran surplus adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pemasukannya lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (overheating) untuk menurunkan tekanan permintaan.

c. Anggaran Berimbang (Balanced Budget)

Anggaran berimbang terjadi ketika pemerintah menetapkan pengeluaran sama besar dengan pemasukan. Tujuan politik anggaran berimbang yakni terjadinya kepastian anggaran serta meningkatkan disiplin.

d. Menaikkan pajak.

Dengan menaikkan pajak, konsumen akan mengurangi jumlah konsumsinya karena sebagian pendapatannya untuk membayar pajak. Dan juga akan mengakibatkan penerimaan uang masyarakat berkurang dan ini berpengaruh pada daya beli masyarakat yang menurun, dan tentunya permintaan akan barang dan jasa yang bersifat konsumtif tentunya berkurang

3. Kebijakan Non Moneter.

Kebijakan non moneter adalah kebijakan yang tidak berhubungan dengan finansial pemerintah maupun jumlah uang yang beredar, cara ini merupakan langkah alternatif untuk mengatasi inflasi. Kebijakan non moneter dapat dilakukan melalui instrument berikut:

a. Mendorong agar pengusaha menaikkan hasil produksinya.

Cara ini cukup efektif mengingat inflasi disebabkan oleh kenaikan jumlah barang konsumsi tidak seimbang dengan jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu pemerintah membuat prioritas produksi atau memberi bantuan (subsidi) kepada sektor produksi bahan bakar, produksi beras.

b. Menekan tingkat upah.

Tidak lain merupakan upaya menstabilkan upah/gaji, dalam pengertian bahwa upah tidak sering dinaikan karena kenaikan yang relatif sering dilakukan akan dapat meningkatkan daya beli dan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang secara keseluruhan dan pada akhirnya akan menimbulkan inflasi.

c. Pemerintah melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.

d. Pemerintah melakukan distribusi secara langsung.

Dimaksudkan agar harga tidak terjadi kenaikan, hal ini seperti yang dilakukan pemerintah dalam menetapkan harga tertinggi (harga eceran tertinggi/HET). Pengendalian harga yang baik tidak akan berhasil tanpa ada pengawasan. Pengawasan yang tidak baik biasanya akan menimbulkan pasar gelap.

3. Deposito

Deposito adalah sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa.

a. Pengertian Deposito

Menurut Kasmir (2008:84) “Deposito adalah sejenis produk investasi / tabungan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat.” Kelebihan tabungan deposito adalah tingkat suku bunga bank yang diberikan lebih besar daripada produk tabungan biasa namun uang yang telah disimpan hanya boleh ditarik nasabah setelah jangka waktu tertentu. Deposito biasa dikenal juga sebagai deposito berjangka.

b. Jenis-jenis Deposito

1. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 3, 6, 12 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga. Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun non tunai dan dikenakan pajak dari bunga yang diterima.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 3, 6, 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat. Dengan demikian, nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

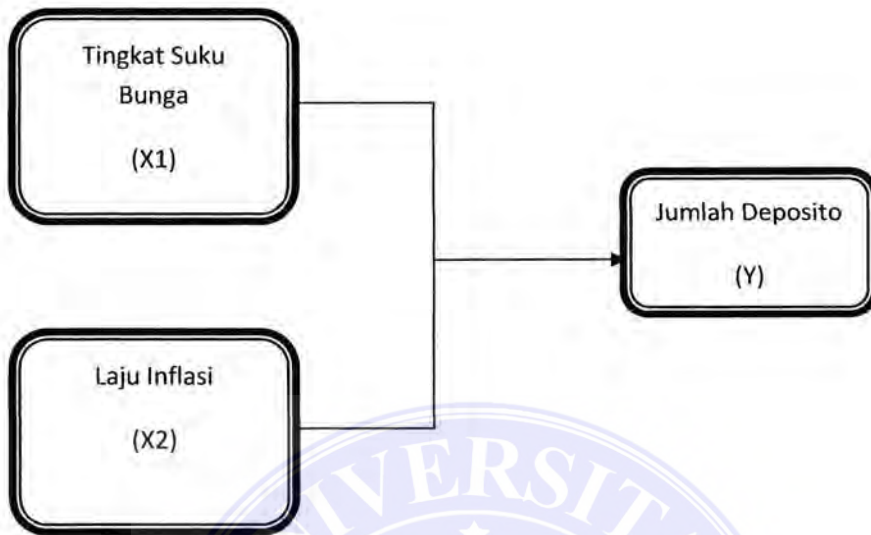
Dalam hal bunga sertifikat deposito bank dapat menentukan sendiri tingkat bunga atau diskonto sertifikat deposito yang diterbitkannya. Perbedaan antara deposito berjangka dengan sertifikat deposito adalah sbb:

- a. Deposito berjangka hanya dapat dicairkan atas nama pemegang sedangkan sertifikat deposito dapat dicairkan atas unjuk oleh siapapun.
 - b. Deposito Berjangka tidak dapat diperjual belikan sedangkan sertifikat deposito dapat ddiperjual belikan.
 - c. Deposito berjangka tidak dapat dipindahtangankan sedangkan sertifikat deposito dapat dipindahtangankan .
 - d. Bunga deposito berjangka diterima tiap akhir bulan sedangkan bunga sertifikat deposito diterima dimuka.
 - e. Deposito berjangka dapat dibuka dalam mata uang asing disamping mata uang rupiah, sedangkan sertifikat deposito berjangka hanya dapat diberikan dalam mata uang rupiah.
 - f. Jumlah nominal minimum deposito berjangka adalah Rp. 1.000.000,- sedangkan jumlah nominal setiap lembar sertifikat deposito adalah Rp. 5.000.000,-
3. Deposito On Call

Merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah besar, misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

Besarnya bunga biasanya dihitung per bulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berfikir ilmiah, hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah karena pada hakekatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0), Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kenaikan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah deposito.
2. Hipotesis Kerja/Alternatif (H_a), Ada pengaruh yang signifikan antara kenaikan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah deposito.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang penulis tetapkan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini ingin melihat hubungan atau pengaruh antara suku bunga dan laju inflasi terhadap jumlah deposito.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada BPR Solider Jalan Jamin Ginting No. 28A Pancur Batu Deli Serdang. Telepon 8365392 Fax 8362141

3. Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu penelitian

| No. | Keterangan | Nov-11 | | | | Des-11 | | | | Jan-12 | | | | Feb-12 | | | | |
|-----|--------------------------------|--------|----|-----|----|--------|----|-----|----|--------|----|-----|----|--------|----|-----|----|---|
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan & Seminar Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 5 | Analisis Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 6 | Penyusunan & Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 7 | Pengajuan & Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh jumlah deposito dan tingkat suku bunga pada BPR Solider Pancur Batu dan tingkat inflasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari suku bunga deposito, laju inflasi dan jumlah deposito pada BPR Solider Pancur Batu (2009-2011). Sampel yang diambil adalah berjumlah 36 buah.

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang menjadi defenisi operasional yaitu:

1. Suku bunga (Variabel X1). Suku bunga adalah tindak balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

2. Inflasi (Variabel X₂). Inflasi adalah adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.
3. Deposito (Variabel Y). Deposito adalah deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen perusahaan, literatur, buku-buku, majalah dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada pun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Dokumenter, untuk mempermudah penelitian ini disamping metode analisis penelitian menggunakan dokumen-dokumen yang didapatkan

dari perusahaan berupa sejarah perusahaan, jumlah deposito, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

2. Kepustakaan, yang mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang ada hubungannya dengan suku bunga, deposito dan inflasi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis korelasi adalah metode menganalisis data dengan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasional untuk menganalisis data yang diperoleh.

Dalam menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi terhadap jumlah deposito, maka teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisa Koefisien Korelasi

Yaitu alat untuk mengetahui apakah variabel x_1 (tingkat suku bunga), x_2 (tingkat inflasi) berpengaruh terhadap variabel y (jumlah deposito).

Model persamaan untuk menganalisis data ini adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Besarnya jumlah deposito

X_1 = Tingkat suku bunga

X_2 = Tingkat inflasi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas (tingkat suku bunga)

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas (laju inflasi)

ε = Standar Error



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan diatas maka beberapa hal dapat disimpulkan, antara lain:

1. Dana masyarakat yang ditempatkan dalam bentuk deposito dari januari 2009 sampai dengan 2011 menunjukkan penurunan yang tidak berarti. Hal ini disebabkan krisis ekonomi yang mengakibatkan harga mata uang dollar meningkat cukup tajam sehingga pemerintah mengambil kebijakan moneter untuk menekan suku bunga.
2. Perkembangan jumlah deposito pada periode januari 2009 sampai dengan januari 2011 beerjalan sedikit lambat, hal ini dapat kita lihat diawal tahun 2009 sebesar Rp 140 juta, bulan Febuari sebesar Rp135juta dan bulan juni mulai memperlihatkan kenaikan dengan deposito Rp165 juta dan pertumbuhan yang cukup tinggi terjadi pada bulan agustus tahun 2011 sebesar Rp425juta.

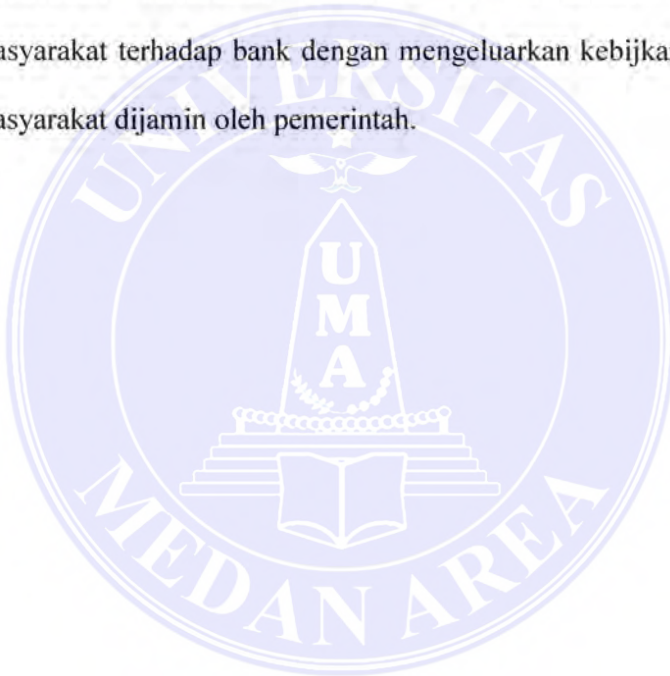
3. Tingkat suku bunga nyata mempengaruhi jumlah deposito. Hal ini dapat dilihat selama kurun waktu 2 tahun dengan tingkat bunga yang hanya sebesar 6% samapi 9%, jumlah deposito terus meningkat. Sedangkan laju inflasi tidak nyata mempengaruhi deposito. Namun pada kenyataannya jumlah deposito tidak naik dan tidak turun sesuai dengan tingkat inflasi tiap bulannya.
4. Secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga deposito dan laju inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap jumlah deposito pada tingkat kepercayaan 95%.
5. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377 yang artinya proposi tingkat bunga dan inflasi terhadap jumlah deposito sebesar 37,7% dan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diterangkan oleh model yang disebut dengan disturbance error.

B. Saran

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor tingkat bunga merupakan faktor penting dalam upaya menciptakan dan meningkatkan deposito agar lebih besar. Selain itu juga dipengaruhi faktor laju inflasi.

1. Pemerintah melakukan suatu jalan untuk meredam inflasi yaitu dengan cara meningkatkan kebijakan uang ketat. Kebijaksanaan ini harus diawali dengan kenaikan tingkat suku bunga yang bertujuan untuk memulihkan laju inflasi dan menarik dana masyarakat.

2. Pemerintah dan lembaga perbankan hendaknya senantiasa meningkatkan info tentang manfaat deposito dan menghimbau kepada masyarakat untuk berhemat sehingga masyarakat dapat memiliki simpanan uang di bank.
3. Pemerintah harus berhati-hati membuat keputusan tingkat suku bunga, hal ini dapat mengakibatkan perbankan mengalami kerugian.
4. Pemerintah melakukan usaha untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan mengeluarkan kebijakan bahwa dana masyarakat dijamin oleh pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Asfia Murni, **Ekonomika Makro**, Refika Aditana, Bandung, 2009
- Bastian, Indra, dan Suhardjono, **Akuntansi Perbankan**, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Iskandar Putong, **Pengantar Mikro Dan Makro**, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2008
- Ismail, **Akuntansi Bank**, Kencana, Jakarta, 2010
- Kasmir, **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Cetakan Keempat : Grafindo Persada, Jakarta 2008
- Ktut Silvanita, **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Erlangga, Jakarta, 2009
- Marbawi, **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Unimall Press, Banda Aceh, 2009
- Marsuki, **Landscape Kebank Sentralan Indonesia**, Wacana Media, Jakarta, 2009
- Maryanto Supriyono, **Buku Pintar Perbankan**, Andi, Yogyakarta, 2010
- Sulryan, **Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi dengan SPSS**, ANDI, Yogyakarta, 2011
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan ke 7 CV. Alfabeta, Bandung, 2008
- T. Diana Bakti, Rahmat Sumanjaya, dan Syahrir, **Pengantar Ekonomi Makro**, USU Press, Medan, 2010
- Paham Ginting dan Syafrizal Situmorang, **Filsafat Ilmu Dan Metode Riset**, USU Press, Medan, 2008
- Wahana Komputer, **Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Dengan SPSS 17**, ANDI, Yogyakarta, 2010
- www.bi.go.id